

Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yeni Rafika Nengsih¹ ✉, Elvira Tri Mardini²

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 92 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menunjukkan hasil bahwa secara parsial (uji t) pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan laba struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba

Kata Kunci: *Pertumbuhan laba, Struktur Modal, Likuiditas, Kualitas Laba*

Abstract

This research aims to determine the effect of profit growth, capital structure and liquidity on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The method used in this research is a quantitative method. This research uses secondary data obtained from company financial reports. The population in this study was 92 manufacturing companies in the food and beverage subsector. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis test carried out in the research, the results show that partially (t test) profit growth has a significant positive effect on profit quality. Capital structure has a significant negative effect on earnings quality. Liquidity has a positive and insignificant effect on earnings quality, while simultaneously (f test) shows that jointly, capital structure profit growth and liquidity have Significant effect on earnings quality.

Keywords: *Profit Growth, Capital Structure, Liquidity, Profit Quality*

Copyright (c) 2024 Yeni Rafika Nengsih

✉ Corresponding author :

Email Address : yenirafika1@gmail.com

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan laba yang ada didalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Septiano dkk., 2022). Pengguna laporan keuangan akan memberikan tanggapan yang baik pada laba perusahaan yang berkualitas, sedangkan laba dengan kualitas\ yang tidak baik atau tidak menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya tidak akan direspon oleh investor dan kreditor selaku pihak eksternal karena dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu informasi yang penting sehingga dapat memotivasi manajer-manajer perusahaan mengeksplorasi berbagai cara untuk membuat laporan keuangan tampak efektif untuk pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara principal dengan agent menurut *Jensen & Meckling* pada KSAP (2020) principal adalah pihak yang selalu berharap efisiensi perusahaan akan terus meningkat, dan memperoleh pengembalian yang tinggi sebagai umpan balik dari investasi yang telah mereka lakukan, asimetr informasi yang timbul diantara principal dan agent inilah yang dapat memotivasi manajemen sebagai pihak agent melakukan *earning management*.

Berikut ini adalah data kualitas laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Tabel 1. Data Kualitas Laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Kualitas Laba		
		2020	2021	2022
1	AALI	2,24	1,88	1,24
2	ADES	1,57	1,16	1,29
3	BISI	1,69	1,57	1,48
4	BUDI	1,75	1,72	1,06
5	CLEO	1,43	1,49	1,25
6	CPIN	1,33	1,12	1,08
7	CSRA	2,16	1,92	1,39
8	DLTA	1,45	1,59	1,28
9	DSNG	1,93	1,46	1,43
10	ICBP	1,39	1,25	1,34
11	INDF	1,49	1,37	1,33
12	KEJU	1,50	1,20	1,11
13	LSIP	1,89	1,62	1,33
14	MLBI	1,62	1,70	1,47

15	MYOR	1,47	1,12	1,33
16	ROTI	1,71	1,73	1,53
17	SKLT	1,59	1,58	1,00
18	SMAR	1,22	1,20	1,38
19	STTP	1,44	1,27	1,30
20	TBLA	0,98	1,52	1,30
21	TGKA	1,45	1,02	1,34
22	ULTJ	1,29	1,31	1,01

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa data kualitas laba yang dihitung dengan menggunakan rasio arus kas operasi dibagi dengan laba bersih sebelum pajak (EBIT) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai kualitas laba pada perusahaan AALI mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2020-2022, dimana tahun 2020 sebesar 2,24, pada tahun 2021 sebesar 1,88, dan pada tahun 2022 sebesar 1,24. Hal ini tidak sesuai dengan teori Francis (2018) dalam penelitian Yunita & Suprasto (2018) yang mengemukakan bahwa dalam pendekatan *accounting based* menjelaskan jika laba yang diperoleh konstan, stabil, dan mampu mengestimasi laba dimasa yang akan datang maka laba tersebut dikatakan berkualitas. Pada perusahaan ADES nilai kualitas laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 1,57, pada tahun 2021 sebesar 1,16, dan pada tahun 2022 sebesar 1,29. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Francis. Dan pada perusahaan SMAR nilai kualitas laba mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,20 dan pada tahun 2022 sebesar 1,38. Hal ini menjelaskan bahwa nilai kualitas laba pada perusahaan SMAR baik karena mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022.

Adanya masalah terkait kualitas laba dan perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kualitas laba. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena informasi tentang laba merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan oleh investor sehingga informasi mengenai kualitas laba yang dilaporkan perusahaan menjadi hal yang utama, karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Pada tahun 1976 Michael C. Jensen dan William Meckling mengenalkan teori keagenan yang menerangkan tentang hubungan kontak antara *principal* (pemilik perusahaan, investor) dengan *agent* (manajemen) sebagai pengelola dan pengguna sumber daya tersebut. Hubungan teori keagenan dengan kualitas laba yaitu adanya perbedaan peran dan tujuan antara *principal* dengan *agent* yang dapat menimbulkan konflik keagenan, sehingga memicu

tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba agar dapat mengoptimalkan keuntungannya (Amanda & Erinos, 2022).

Kualitas Laba

Menurut Subramanyam (2012) mendefinisikan kualitas laba sebagai informasi dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan secara akurat tentang aktivitas bisnis sehingga diperoleh laba yang berkualitas. Kualitas laba merupakan laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Septiano dkk., 2022). Dalam menyusun kualitas laba terdapat tiga komponen penting (Dechow, P., 2010) yang pertama, dalam tahap pengambilan keputusan itu tergantung pada informasi yang tepat dan akurat. Kedua, nilai nominal dari angka yang terlampir dalam laporan keuangan sudah sesuai atau belum. Terakhir berupa hubungan saling keterkaitan antara kinerja dengan kondisi pengambilan suatu tindakan dalam hal menaikkan laba.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur persentase kenaikan maupun penurunan laba yang dialami oleh perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan dalam menumbuhkan labanya maka kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan membuktikan perusahaan tersebut mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas.

Struktur Modal

Menurut Al-Vionita & Asyik,(2020), struktur modal adalah hal yang penting untuk perusahaan, karena dengan struktur modal manajer dapat mengetahui jumlah komposisi pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Ayem & Mison, 2022).

Leverage adalah alat ukur biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana yang diperoleh dari hutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi akan membuat resiko keuangan yang tinggi dan berkemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan aktiva lancarnya (Febriani dkk., 2020). Likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik dan tepat waktu.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh entitas yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) yang berjumlah 92 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu data diperoleh menggunakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari website www.idx.co.id pada tahun 2020-2022 dan website perusahaan resmi.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear berganda dimana terdapat beberapa uji yaitu uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) Kemudian uji Normalitas Uji normalitas merupakan kelayakan normal atau tidaknya distribusi yang dimiliki pada variabel X dan Y pada bentuk regresi model yang akan diujikan.

Selanjutnya uji Multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Selanjutnya Uji regresi linear berganda ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Gunawan, 2022) sehingga mendapatkan uji hipotesis merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena akan memandu peneliti memutuskan mengenai variabel apa saja yang akan diolah dan diukur (Ikhsan, 2014). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji parsial(uji t), uji simultan(uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi iiKlasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi kenormalan data pada penelitian ini dapat dilakukan pengujian dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19276378
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,057
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah,2024

Dari Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PL	,969	1,032

SM	,986	1,014
L	,983	1,018

Sumber: Data diolah,2024

Dari tabel 3 hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa:

1. nilai *tolerance* pertumbuhan laba $0,969 > 0,1$ dan nilai VIF $1,032 < 10$
2. nilai *tolerance* struktur modal $0,986 > 0,1$ dan nilai VIF $1,014 < 10$
3. nilai *tolerance* likuiditas $0,983 > 0,1$ dan nilai VIF $1,018 < 10$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,191	,030		6,400	,000
PL	-,032	,024	-,168	-1,350	,182
SM	,000	,000	-,130	-1,050	,298
L	-,011	,009	-,162	-1,310	,195

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa, nilai signifikan pertumbuhan laba $0,182 > 0,05$, nilai signifikan struktur modal $0,298 > 0,05$, dan nilai signifikan likuiditas $0,195 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,454	,19737	1,881

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 6 sebesar 1,881 dan nilai $dU=1,6974$ dan nilai $dL=1,5079$ (nilai dU dan nilai dL didapatkan pada tabel Durbin Watson) dan nilai $4-dU=2,3026$. Berdasarkan syarat $dU < d < 4-dU$ atau $1,6974 < 1,881 < 2,3026$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,295	,049	26,697	,000
	PL	,287	,039	,690	,000
	SM	-,001	,001	-,210	,027
	L	,017	,014	,111	,236

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,295 + 0,287X_1 - 0,001X_2 + 0,017X_3 + b_nX_n$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 1,295 ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan, maka kualitas laba memiliki nilai sebesar 1,295.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan laba (X_1) bernilai positif yakni 0,287, artinya jika variabel independen pertumbuhan laba mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,287 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan laba dan kualitas laba, semakin naik pertumbuhan laba maka semakin naik kualitas laba.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel struktur modal (X_2) bernilai negatif yakni -0,001, artinya jika variabel independen struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan. Koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal yang diukur dengan leverage dan kualitas laba, semakin naik struktur modal maka semakin berkurang kualitas laba.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas (X_3) bernilai positif yakni 0,017, artinya jika variabel independen likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dan kualitas laba, semakin naik likuiditas maka semakin naik kualitas laba.

3. Uji Hipotesis

Terdiri dari uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji t(Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,295	,049		26,697	,000
PL	,287	,039	,690	7,415	,000
SM	-,001	,001	-,210	-2,273	,027
L	,017	,014	,111	1,197	,236

Sumber: Data diolah,2024

Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk pertumbuhan laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,287(tanda positif) dan nilai sig. $t < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima.
2. Untuk struktur modal mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,001(tanda negatif) dan nilai sig. $t < \alpha$ yaitu $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima.
3. Untuk likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,017(tanda positif) dan nilai sig. $t > \alpha$ yaitu $0,236 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis 3 (H_3) diterima.

b. Uji F(Uji Simultan)

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F(Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,223	3	,741	19,023	,000 ^b
Residual	2,415	62	,039		
Total	4,638	65			

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 8 hasil uji f diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} setiap variabel. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan rumus berikut:

$$F_{tabel} = f(k-1; n - k)$$

$$= f(4-1; 66 - 4)$$

$$= f(3; 62)$$

$$= f(2,753)$$

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji f (uji simultan) yaitu apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $\text{sig. } f < \alpha = 0,05$, dinyatakan berpengaruh dan signifikan $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $\text{sig. } f > \alpha = 0,05$, dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,023 > 2,753$ dan nilai $\text{sig. } f < \alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis 4 (H_4) diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,454	,19737

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 Model Summary diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0,454 atau 45,4%. Artinya menunjukkan bahwa variabel independent (pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laba) sebesar 45,4%. Sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu pertumbuhan laba (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas laba (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan, maka kualitas laba perusahaan akan cenderung semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori *signal* yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun merupakan berita baik bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut dikarenakan laba yang diperoleh menunjukkan bahwa produk atau pelayanan perusahaan dapat diterima oleh konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dan Ayem & Mison (2022) Surbakti, (2023) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020) dan Septiano et al (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu struktur modal (X_2) berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas laba. Adanya pengaruh secara negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan mengakibatkan *discretionary accruals* menjadi rendah, maka kualitas laba yang dihasilkan akan rendah. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan laba perusahaan akan menurun, karena laba yang dihasilkan perusahaan banyak digunakan untuk membiayai beban bunga daripada untuk membayar deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Kepramareni dkk., 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar yang nantinya dapat berdampak pada laba perusahaan yang akan menurun.

Dan inilah yang menjadi suatu kendala antara pemegang saham dan agen. Selain itu, hutang yang tinggi kemungkinan dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Sehingga pemilik perusahaan melakukan pengawasan mengenai penggunaan hutang, agar mengurangi tindakan manajemen memanipulasi laba. Hasil penelitian didukung teori agensi yang menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya keagenan berupa biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan merupakan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik(2020), Surbakti,(2023) dan Amanda & Erinos,(2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Mison,(2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu likuiditas (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba (Y) namun tidak signifikan. Keadaan ini memberikan indikasi bahwasanya semakin tinggi tingkat likuiditas di suatu perusahaan, akan semakin berkualitas juga laba perusahaan tersebut. Likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tersebut dianggap mempunyai kinerja keuangan yang bagus sehingga manajemen tidak akan memanipulasi laba. Kinerja keuangan yang baik secara langsung akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba yang didapat perusahaan lewat kegiatan bisnis yang optimal.

Teori sinyal mendukung hasil penelitian ini, dimana likuiditas bisa dijadikan sebagai salah satu sinyal kepada pasar. Pengguna laporan keuangan akan menerima sinyal positif saat perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, yang mencerminkan bahwasanya perusahaan mampu memperlihatkan kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dimana sinyal tersebut akan berguna untuk memutuskan kebijakan ekonomi yang akan diambil terutama bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Erinos,(2022), Ayem & Mison,(2022), Septiano et al.,(2022), dan Surbakti,(2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari,(2021) dan sofia,(2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap variabel dependen kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, artinya ketiga rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Erinos,(2022), Sofia,(2020) , Ayem & Mison,(2022), dan Rahmawati & Aprilia,(2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Kemudian Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Selanjutnya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Terakhir Pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Referensi:

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24.
- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. *KINERJA*, 19(3), 625–635.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 80–94.
- Febriani, K., Saraswati, D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Good Corporate. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(2), 79–89.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, KOnsep, dan APlikasi dengan EViews 10), Semarang: Badan Penerbit-Undip. *text reference*.
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Deepublish.
- Gunawan, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada*
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka media.
- Jannah, W., Juanda, A., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 910–920.
- Purwanti, L. (2021). *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Penerbit Peneleh.

- Rachbini, W., Rachbini, D. J., Santoso, N., Hadi Prayitno, M. M., & Khumaedi, E. (2020). *Metode Riset Ekonomi & Bisnis: Analisis Regresi-Spss & Sem-Lisrel*. Indef.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS. *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 65–83.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Sofia. (2020). *pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kaulitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, N. N. B. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *ENTRIES*, 1(1), 1–15.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32